

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada kondisi saat ini, dunia bisnis sedang memasuki kondisi ekonomi global yang mendorong persaingan bisnis antar perusahaan menjadi semakin ketat. Dalam keadaan seperti ini juga mengharuskan bagi setiap perusahaan untuk dapat bersaing secara kompetitif supaya perusahaan dapat menjadi lebih unggul dari perusahaan yang lain. Untuk menunjang hal tersebut, perusahaan perlu melakukan berbagai cara untuk dapat survive dan mampu berkompetisi dengan perusahaan lain. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menentukan struktur modal oleh manajer keuangan.

Seorang manajer keuangan harus dapat mengambil keputusan terbaik dan dapat memilih sumber-sumber dana yang akan digunakan dan seberapa besar dananya yang akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan nantinya tidak akan memberatkan bagi perusahaan tersebut. Seorang manajer keuangan juga harus bisa mengambil keputusan yang sesuai dalam penggunaan dana yang diperoleh agar dana yang diperoleh tersebut dapat digunakan semaksimal mungkin. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasinya dan mengembangkan usahanya (Ambarsari, 2017).

Bagi suatu perusahaan yang baru berdiri atau yang sudah mulai menjalankan usahanya, modal adalah hal yang paling utama karena modal digunakan untuk dapat menjalankan suatu kegiatan usaha. Berbeda dengan perusahaan yang sudah lama berdiri, perusahaan yang sudah lama berdiri menggunakan modal untuk mengembangkan atau memperluas usahanya. Para

pengusaha harus bisa memanfaatkan modalnya dengan sebaik mungkin karena nantinya akan bisa memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan tersebut.

Struktur modal juga bisa disebut sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka Panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011:216). Dalam membiayai kegiatan operasionalnya, perusahaan juga menggunakan struktur modal. Dalam struktur modal, penggunaan sumber dana dapat berasal dari intern dan ekstern. Sumber dana intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana ekstern adalah dana yang diperoleh dari para kreditur dalam perusahaan.

Struktur modal juga dapat menunjukkan tingkat resiko dalam suatu perusahaan, dimana semakin tingginya rasio struktur modal maka akan semakin tinggi juga resiko suatu perusahaan tersebut. Karena pendanaan yang didapat dari hutang lebih besar daripada modal sendiri. Mengingat dalam menghitung struktur modal menggunakan hutang dibagi dengan modal sendiri yang artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri, maka penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional dalam perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan hutang.

Pentingnya struktur modal bagi setiap perusahaan dikarenakan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stuktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan (Yuliani, 2011). Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap struktur modal. Faktor-faktor tersebut yaitu profitabilitas, growth opportunity, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, risiko bisnis, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini,

peneliti akan menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas sebagai faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui sumber dana yang ada seperti kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, kegiatan penjualan, dan lain sebagainya. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi struktur modal, karena perusahaan yang cenderung menghasilkan laba lebih besar juga cenderung mempunyai laba ditahan yang sama besarnya juga sehingga dapat memenuhi kebutuhan dana untuk perusahaan tersebut. Menurut Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan akan lebih cenderung untuk menggunakan sumber pendanaan internal yaitu dari laba ditahan dan depresiasi terlebih dahulu, dari pada dana eksternal dalam aktivitas pendanaan kecuali saat perusahaan tidak memiliki dana internal yang memadai maka dana eksternal akan dipilih sebagai alternatifnya dan saat dana eksternal dipilih maka akan lebih cenderung menggunakan hutang dari pada ekuitas (Joni dan Lina, 2010).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur modal, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan modal juga akan semakin besar. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan yang besar akan cenderung membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasional perusahaannya. Salah satu alternatif yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhannya adalah dengan modal asing, apabila menggunakan modal sendiri tidak mencukupi. Karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin banyak juga hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan tersebut. Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan

investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010:116). Likuiditas juga merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Likuiditas yang baik dalam suatu perusahaan akan dapat menjamin investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga nantinya akan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut. Semakin besar tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin mudah perusahaan mendapatkan utang (Kurniawan, 2013).

Struktur modal dapat dikatakan optimal apabila dapat meminimumkan modal rata-rata dan memaksimalkan nilai perusahaan, struktur modal yang optimal juga dapat berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus dapat berdampak pada harga saham perusahaan. Keputusan struktur modal juga sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasi perusahaan dan juga dapat mempengaruhi perusahaan.

Dalam menjalankan operasinya sebuah perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar, baik untuk menjalankan produksinya ataupun untuk investasinya. Dana yang dibutuhkan oleh perusahaan tidak dapat sepenuhnya hanya dipenuhi oleh modal sendiri, tetapi perusahaan harus melakukan pinjaman dana kepada pihak lain. Perusahaan yang memiliki hutang harus bisa mengelola hutang tersebut dengan sedemikian rupa sehingga nantinya tidak akan menambah beban bagi perusahaan dan pada akhirnya akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan tersebut.

Keputusan dalam pendanaan atau keputusan struktur modal yang tidak tepat akan menyebabkan tingginya modal yang diterima oleh perusahaan, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas yang didapat oleh perusahaan menjadi rendah dan juga akan mengancam posisi financial perusahaan tersebut. Sehingga perlu dilakukan pertimbangan dalam menentukan variabel yang akan mempengaruhi dalam penetapan struktur modal, karena akan berpengaruh terhadap nilai dan kondisi perusahaan dalam kemampuan untuk bertahan dan berkembang.

Pada penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai struktur modal antara lain penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardanti dan Barbara Gunawan (2010) mereka menggunakan variabel independen yaitu size, likuiditas, profitabilitas, risiko, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Selanjutnya untuk risiko dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah penelitian yang dilakukan oleh Shelly Armelia (2016). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aktiva tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Tetapi profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Dari penelitian yang telah dilakukan diatas, yang membedakan peneliti satu dengan peneliti dua yaitu dimana hasil pada penelitian yang pertama yaitu variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap struktur modal, sedangkan pada penelitian kedua yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Juga variabel profitabilitas pada penelitian yang pertama mengungkapkan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan pada penelitian yang kedua profitabilitas berpengaruh signifikan. Itu artinya masih ada ketidak konsistenan dari beberapa penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti mencoba memperbaharui dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

*Research gap* dalam penelitian ini yaitu masih diketahui adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu diantaranya penelitian oleh Siti Hardanti dan Barbara Gunawan (2010) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. sedangkan penelitian oleh Shelly Armelia (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Lalu Siti Hardanti dan Barbara Gunawan (2010) juga mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Shelly Armelia (2016) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan ulang dan dikembangkan untuk menguji Kembali peran variabel independen terhadap variabel dependen yaitu struktur modal dengan kondisi, waktu, dan tempat penelitian yang berbeda. Tujuannya adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman karena perusahaan di bidang ini memiliki karakteristik produk yang sering dan dibutuhkan oleh orang banyak serta termasuk kedalam perusahaan yang

tergolong kuat dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sesulit apapun. Selain itu, jika dibandingkan dengan industri-industri yang lainnya, pada industri makanan dan minuman selalu bisa mendapatkan peluang untuk terus bertumbuh dalam mengembangkan usahanya, bahkan dalam kondisi yang krisis sekalipun industri makanan dan minuman akan mampu bertahan.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah terurai diatas dan *research gap* yang telah ditemukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi referensi dan juga dapat memberikan informasi teoritis dan empiris bagi para pembacanya. Khususnya mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang diharapkan oleh pembaca serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).